

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL PEMBELAJARAN
CERITA RAKYAT KELAS X SMA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas
dan Memenuhi Syarat Mengikuti
Sidang Skripsi**

Oleh:

Nama: Rabiatul Adawiyah Lubis

Nomor Pokok: 71160513006

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Strata -1 (S1)



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT KELAS X SMA** dengan tepat waktu. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat petunjuk, arahan, bimbingan serta bantuan moral dan material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Yanhar Jamaluddin, M.AP. Rektor UISU Medan.
2. Ibu Prof. Hasrita Lubis, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Rita, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Bapak Drs. Ali, M.M dosen Pembimbing I.
5. Ibu Dra. Hj. Deliani, M.Si dosen Pembimbing II.
6. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan para pegawai FKIP UISU Medan.

7. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan bantuan material, semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini tepat pada waktunya.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan saya yang selalu menghibur dan memberi dukungan kepada saya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki penulis, maka diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal ini. Akhirnya, teriring doa semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin

Medan, 20 November 2020

Hormat saya

Rabiatul Adawiyah Lubis

NPM :71160513006

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftra Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL .	9
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Bahan Ajar	9
2. Hakekat Bahan Ajar	9
3. Hakekat Cerita Rakyat	20
4. Hakekat Kearifan Lokal	29
B. Kerangka Konseptual	33
C. Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Waktu Penelitian	37
B. Metode Penelitian dan Pengembangan	37
C. Posedur Pengembangan	38

D. Subjek Penelitian.....	47
E. Jenis Data	47
F. Instrumen Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisi Data	52
BAB IV HASIL DAN PENGEMBANGAN	54
A. Hasil Penelitian dan Pengembangan	54
B. Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan	75
B. Saran	75
Daftar Pustaka	54

\

Daftar Tabel

Tabel 1. Perincian Jadwal Penelitian	37
Tabel 2. Sebelum dan Sesudah Bahan Ajar	43
Tabel 3. Nama-Nama Validator	47
Tabel 4. Kriteria Jawaban Instrumen	49
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi	50
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Desain	51
Tabel 7. Kriteria Interpretasi Skor	53
Tabel 8. Silabus Kurikulum 2013	55
Tabel 9. Tujuan Pembelajaran.....	56
Tabel 10. Analisis Materi dan Tugas.....	57
Tabel 11. Kompetensi Dasar Modul	60
Tabel 12. Hasil Validasi Ahli Materi	64
Tabel 13. Hasil Validasi Ahli Desain.....	66
Tabel 14. Saran Perbaikan Ahli Materi.....	69
Tabel 15. Saran Perbaikan Ahli Desain	71

Daftar Gambar

Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan	39
Gambar 2. Prosedur Pengembangan	46
Gambar 3. Perbaikan Cover Depan dan Belakang.....	59
Gambar 4. Tujuan Pembelajaran.....	60
Gambar 5. Latihan pada Modul	61
Gambar 6. Kegiatan pada Modul	61
Gambar 7. Latihan dan Tugas pada Modul.....	62
Gambar 8. Evaluasi pada Modul.....	62
Gambar 9. Validasi Ahli Materi.....	65
Gambar 10. Validasi Ahli Desain	68
Gambar 11. Perbaikan Penggunaan Kata.....	70
Gambar 12. Perbaikan Latihan dan Tugas	70
Gambar 13. Perbaikan Latihan.....	71
Gambar 15. Perbaikan Identitas di Cover	72
Gambar 16. Perbaikan Desain Isi.....	72
Gambar 17. Perbaikan Warna Cover	73

Daftar Pustaka

- Amin, dkk. (2013). Cerita Rakyat Penamaan Desa di Kerinci: Kategori dan Fungsi Sosial Teks. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Vol.1, Hal.31-41*
- Arikunro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. 2014. Rineka Cipta: Jakarta
- Basyari, Iin Wariin. (2014). Nilai-Nilai Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu. *Edunomic. Vol. 2. No. 1. Hlm. 48–56.*
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. 2011. Alfabeta: Bandung
- Fajarini. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika. Vol.1, Hal.124-130*
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2014. Bumi Aksara: Jakarta
- Irfan, Achmad. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Mata Kuliah Medan Elektromagnetik I Di Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol.3, 543-551*
- Khoirot, Tafakur. (2015). *Pengembangan Dan Uji Kelayakan Modul Pembelajaran Microsoft Access 2010 Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Untuk Kelas Xi Smk Negeri Bansari*. [Skripsi]. Yogyakarta. (ID) : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sukarma, Iw. (2019). Pengembangan Kearifan Lokal Seni Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Banjar di Bali. *Jurnal UNS Seni Budaya, Vol.1, 1-12*
- Mardiah, Siti. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri pada Kelas VII*. [Skripsi]. Lampung (ID) : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Njatrijani. (2018). Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Jurnal Gema keadilan. Vol.5, hal.1-31*
- Nurdin, Ismail, dkk. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. 2014. Kencana: Jakarta
- Riduan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. 2004. Alfabeta: Bandung

Suherli,dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/ SMK/MK Edisi Revisi 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Balitabang: Kemendikbud

Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengebangan*. 2017. Alfabeta: Bandung
Metode Penelitian Pendidikan. 2017. Alfabeta: Bandung

Youlferi. 2011. Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Sebagai Media Pengenalan Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Kongres Bahasa Indonesia*. Vol.4. hal.32

MODUL

PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT BERBASIS

KEARIFAN LOKAL



**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SMA/MA

KELAS

X



Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan modul ini dengan tepat waktu. Modul ini dibuat untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, tepatnya pada materi cerita rakyat. Modul ini berjudul Pembelajaran Cerita Rakyat.

Dalam modul ini Penulis memaparkan tentang pengertian cerita rakyat berbasis kearifan lokal, mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur cerita rakyat, lalu bagaimana cara memproduksi cerita rakyat berbasis kearifan lokal ke dalam bentuk cerpen. Dan di dalam modul ini membahas tentang struktur dan latihan-latihan untuk menguji kemampuan peserta didik. Oleh karena itu diharapkan peserta didik menggunakan modul ini sebagai pedoman dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cerita Rakyat.

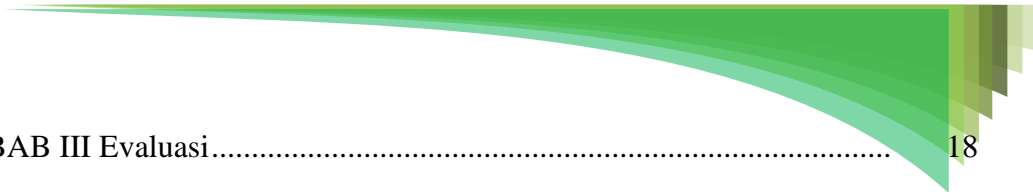
Berdasarkan kesadaran akan suatu keterbatasan, Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan jauh untuk dikatakan sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu terbuka dan dengan lega hati penulis terima demi perbaikan selanjutnya.

Medan, 28 Desember 2020

Penulis,

Rabiatul Adawiyah Lubis

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi singkat.....	1
C. Petunjuk Penggunaan Modul	2
D. Standar Kompetensi	2
E. Peta Konsep.....	3
F. Manfaat	4
G. Tujuan Pembelajaran.....	4
BAB II Materi	5
A. Kompetensi Dasar	5
B. Materi Pokok.....	5
C. Uraian Materi	5
Unit 1.....	5
1. Mengetahui Cerita Rakyat.....	5
2. Definisi Cerita Rakyat.....	5
Kegiatan Unit 1	6
Latihan Unit 1	6
Unit 2.....	7
1. Jenis-Jenis Cerita Rakyat	7
2. Unsur-Unsur Cerita Rakyat.....	8
3. Nilai-Nilai Cerita Rakyat	9
Kegiatan Unit 2	12
Latihan Unit 2	12
Unit 3.....	13
1. Memproduksi Cerita Rakyat dalam Bentuk Cerpen	13
Kegiatan Unit 3	14
Latihan Unit 3	14
Rangkuman	15
Latihan 1.....	16
Latihan 2.....	17
Tugas	17



BAB III Evaluasi.....	18
Tes Formatif	18
BAB IV Penutup	21
A. Tindak Lanjut.....	21
B. Harapan	21
Glosarium.....	22
Daftar Pustaka	23
Kata Kunci	24



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul ini dibuat agar peserta didik mampu belajar mandiri. Dengan menggunakan modul ini, kesulitan yang biasa dialami oleh peserta didik sekolah dapat diatasi. Keterbatasan waktu bertatap muka dengan guru dalam proses pembelajaran tidak menghambat penguasaan materi pelajaran. Peserta didik dapat belajar secara mandiri karena langkah-langkah pembelajaran dan materi disajikan dengan lengkap. Oleh karena itu, peserta didik akan memiliki keterampilan menggali informasi materi dan dapat mengembangkannya secara mandiri, tidak selalu harus bergantung kepada guru. Modul ini dapat digunakan oleh siswa dengan mudah dalam mempelajari materi Bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran cerita rakyat. Penyajian materi dalam modul ini diawali dengan mencantumkan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang harus dikuasai oleh peserta didik. Uraian materi pada modul ini disajikan sesuai dengan urutan KD dan IPK. Pada akhir pembelajaran, peserta didik dapat mengukur ketercapaian penguasaan materi dengan berlatih menjawab soal-soal yang harus dikerjakan setelah selesai mempelajari setiap materi pelajaran dalam modul. Ketercapaiannya dapat terlihat dengan mencocokkan kunci jawaban sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam modul ini. Sumber materi yang disajikan akan meningkatkan kecerdasan literasi dan realisasi siswa. Sesuai dengan fungsinya, semoga modul ini dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi secara mandiri dan dapat menguasai materi secara terarah dengan cepat, mudah, serta tuntas.

Modul ini berisi hal-hal detail mengenai pembelajaran yang dilakukan mulai dari tujuan, perencanaan, materi pembelajaran, hingga evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran materi cerita rakyat berbasis kearifan lokal. Peserta didik atau siswa sendiri yang akan menerapkan seluruh kegiatan maupun panduan langkah-langkah yang harus dilakukan pada pembelajaran yang menggunakan modul ini.

Untuk dapat memahami modul ini peserta didik diharapkan membaca dan mencoba memahami materi serta menjawab soal-soal dan latihan. Selanjutnya mampu menerapkan, menguraikan pengertian, fungsi, ciri bahasa, struktur, dan kaidah kebahasaan. Sebelumnya peserta didik mempelajari materi cerita rakyat hanya bersifat umum, dengan modul ini peserta didik diajak untuk memahami materi cerita rakyat lebih rinci dan mendalam. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari materi yang dipaparkan dapat tercapai secara maksimal.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini akan membahas dan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang:

- Ceria rakyat berbasis kearifan lokal
- Struktur dan ciri-ciri cerita rakyat berbasis kearifan lokal
- Mengontruksi cerita rakyat berbasis kearifan lokal ke dalam bentuk cerpen

C. Petunjuk Penggunaan Modul

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan modul ini, sebaiknya bacalah petunjuk agar pembelajaran dapat berjalan sesuai petunjuk yang diharapkan. Adapun petunjuknya adalah sebagai berikut :

Bagi Peserta Didik:

- Bacalah doa terlebih dahulu sesuai dengan keyakinanmu agar diberikan kemudahan dalam mempelajari materi cerita rakyat.
- Bacalah materi cerita rakyat dengan saksama sehingga isi materi cerita rakyat dapat dipahami dengan baik
- Kuasai materi cerita rakyat dari bagian perbagian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- Kerjakan lembar kegiatan peserta didik yang sudah disediakan dengan sungguh-sungguh.
- Konsultasikan dengan guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi dan saat mnegerjakan tugas.

Bagi guru

- Membimbing dalam kegiatan belajar mengajar.
- Membantu dalam mencari sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi cerita rakyat.
- Memahami siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi materi cerita rakyat.

D. Standar Kompetensi

➤ Kompetensi Inti:

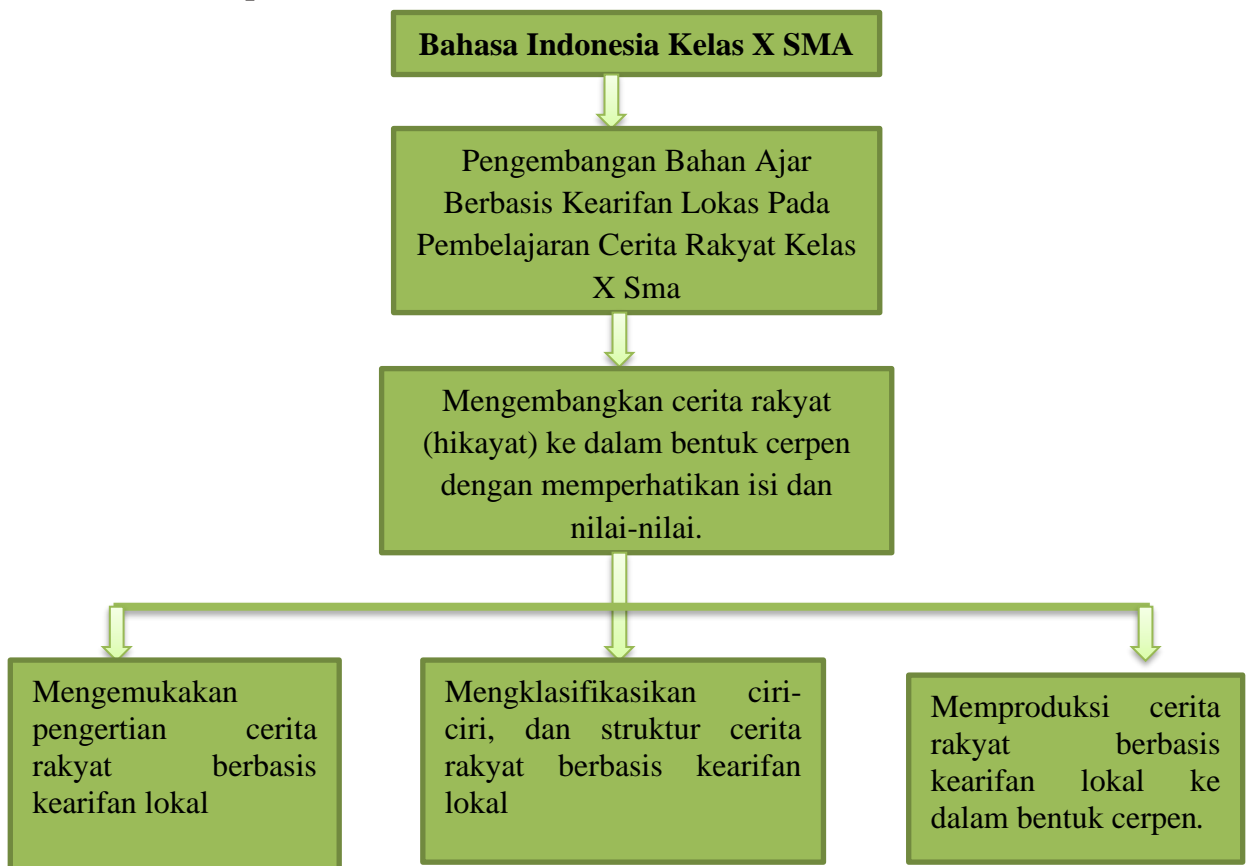
- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang

kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- **KI 4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator
Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pengertian cerita rakyat berbasis kearifan lokal • Mengklasifikasikan ciri-ciri, dan struktur cerita rakyat berbasis kearifan lokal • Memproduksi cerita rakyat berbasis kearifan lokal ke dalam bentuk cerpen.

E. Peta Konsep





F. Manfaat

Modul ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengemukakan pengertian cerita rakyat berbasis kearifan lokal, mengklasifikasikan struktur dan ciri-ciri cerita rakyat berbasis kearifan lokal, dan membuat cerita rakyat berbasis kearifan lokal ke dalam bentuk cerpen.

G. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari pelajaran unit 1, unit 2, dan unit 3 Anda diharapkan dapat :

1. Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai.
 - Mengemukakan pengertian cerita rakyat berbasis kearifan lokal.
 - Mengklasifikasikan ciri-ciri dan struktur cerita rakyat berbasis kearifan lokal
 - Memproduksi cerita rakyat berbasis kearifan lokal ke dalam bentuk cerpen

BAB II

MATERI

A. Kompetensi Dasar

Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai.

B. Materi Pokok

- Mengenal cerita rakyat berbasis kearifan lokal
- Ciri-ciri, Struktur dan jenis-jenis cerita rakyat berbasis kearifan lokal
- Cerita rakyat berbasis kearifan lokal ke dalam bentuk cerpen

C. Uraian Materi

UNIT 1. MENGENAL CERITA RAKYAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL

1. Mengenal Cerita Rakyat

Pernahkah Anda mendengar kata cerita rakyat? Atau pernah membaca cerita rakyat. Anda pasti pernah mendengar atau membaca cerita rakyat baik itu dari internet, perpustakaan dan buku-buku anak.

Cerita rakyat memiliki banyak jenis, tentunya dengan struktur yang berbeda. Apakah cerita rakyat itu? Cerita rakyat merupakan cerita yang diceritakan secara turun temurun oleh masyarakat setempat. Tapi, kali ini kita akan membahas cerita rakyat berbasis kearifan lokal. Apakah Anda tahukearifan lokal apa? Sebelum kita lebih jauh lagi. Ayo! Kita bahas tentang definisi cerita rakyat berbasis kearifan lokal.

2. Definisi Cerita Rakyat

Banyak sekali jenis-jenis cerita rakyat, diantaranya yaitu: mite, legenda, dongeng, fable, sage, dan epos.

Cerita rakyat merupakan suatu golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya yang dikatakan sebagai cerita rakyat karena cerita itu hidup dan berkembang di kalangan masyarakat dan semua lapisan masyarakat

mengenal ceritanya. Jadi, cerita rakyat sudah ada pada zaman dahulu yang terus dikembangkan oleh masyarakat.

Setelah membahas cerita rakyat, kita akan membahas kearifan lokal. Apakah kearifan lokal? Kearifan lokal merupakan kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa.

Kita sudah membahas definisi cerita rakyat dan kearifan lokal. Jadi, cerita rakyat berbasis kearifan lokal merupakan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi lainnya dalam kebudayaan dan suku-suku bangsa.

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakan kegiatan dan latihan di bawah ini!

Kegiatan Unit 1

Buatlah definisi cerita rakyat berbasis kearifan lokal menurut bahasa Anda sendiri!

Latihan 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan cerita rakyat?

Jawab :

2. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat berbasis kearifan lokal?

Jawab :

3. Jelaskan perbedaan dari cerita rakyat dengan cerita rakyat berbasis kearifan lokal?

Jawab:

4. Apakah ada persamaandari cerita rakyat dengan cerita rakyat berbasis kearifan lokal?

Jawab:

5. Kemukakanlah pengertian cerita rakyat berbasis kearifan lokal menurut pendapat Anda!

Jawab:



UNIT 2. JENIS-JENIS, UNSUR DAN NILAI-NILAI CERITA RAKYAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Pembahasan tentang definisi cerita rakyat berbasis kearifan lokal sudah selesai. Ayo kita bahas lebih dalam lagi tentang cerita rakyat berbasis kearifan lokal. Apa saja itu? Yaitu jenis-jenis cerita rakyat, struktur cerita rakyat, dan nilai-nilai yang terkandung dari cerita rakyat.

1. Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Apakah Anda tahu jenis-jenis dari cerita rakyat? Jenis merupakan pengelompokan suatu ciri-ciri, bentuk, sifat, dan lain-lain. Jadi, di sini kita akan membahas tentang jenis-jenisndai cerita rakyat, apa saja itu? Ayo simak dengan seksama jenis-jenis cerita rakyat di bawah ini:

1. Mite

Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita. Mite ditokohi oleh dewa atau manusia setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masalampau.

2. Legenda

Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi oleh manusia walaupun adakalanya mempunyai sifat-sifat yang luar biasa, dan sering kali dibantu makhluk ajaib. Tempat terjadinya di dunia yang kita kenal. Waktu terjadinya belum terlalu lampau.

3. Dongeng

Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastraan lisan, yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongen diceritakan dengan tujuan untuk menghibur, melukiskan kebenaran, pelajaran atau moral. Dan sindiran dan biasanya mempunyai kalimat pembuka dan penutupnya yang bersifat klise, dimulai dengan kalimat pembuka dan penutup (pada suatu waktu hidup seorang... dan... akhirnya mereka hidup bahagia untuk selama-lamanya)



4. Fabel

Fabel adalah jenis cerita rakyat yang pelaku atau tokoh dalam cerita adalah hewan

5. Sage

Sage adalah bentuk cerita rakyat yang bercerita mengandung sejarah

6. Epos

Epos adalah sebuah cerita rakyat tentang kepahlawanan.

Jadi, jenis-jenis dari cerita rakyat itu ada banyak sekali. Nah, jenis cerita rakyat apa saja yang sudah Anda baca?

Setelah membahas jenis-jenis, tentu pembahasan tidak sampai di situ saja. Ayo simak pembahasan berikutnya.

2. Unsur-Unsur Cerita Rakyat

Anda bisa memahami dan mengerti dari sebuah cerita rakyat karena adanya unsur pembangun dari cerita rakyat. Di sini kita akan membahas unsur-unsur cerita rakyat. Unsur pembangun dari cerita rakyat terdiri dari dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Perhatikan dengan seksama pembahasan di bawah ini.

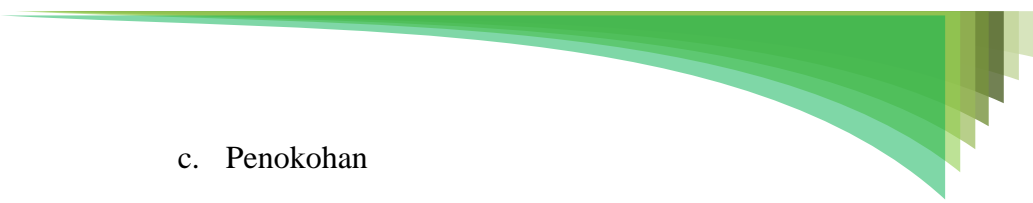
Unsur instrinsik cerita rakyat, yaitu:

a. Tema

Pada dasarnya tema dan masalah yang ada dalam cerita rakyat pada umumnya termasuk yang tradisional dan dalam kenyataan suatu tema dalam hikayat itu beragam bergantung pada kaca mata yang kita gunakan dalam melihat keberadaan tema itu sendiri.

b. Latar

Latar dalam cerita dikatakan bahwa latar itu menyangkut hajat hidup para tokoh. Untuk itu latar dalam cerita mencakup lingkungan dan aspeknya yang lebih luas. Tidak hanya mempersoalkan tempat tetapi juga waktu.



c. Penokohan

Tokoh dalam cerita rakyat tidak bernama, dan kelihatannya mereka jarang digambarkan: apa pentingnya gaya mereka. Karakterisasi atau penokohan tidak individual tetapi secara stereotip, dan terkadang disajikan secara posisi sosialnya. Semua tokoh diantara „baik“ dan „buruk“, „suatu tipe biasa“ tidak terjadi dalam folklor. Setiap orang ditentukan aturannya dalam naratif, dan hal itu tidak ada karakter ekstra, jadi folklore cenderung hanya memiliki satu tokoh protagonis.

d. Pengaluran

Folklore tidak memiliki hubungan sebab akibat), untuk itu secara logika hikayat sebagai salah satu jenis folklor juga memiliki alur yang tidak berhubungan sebab akibat.


e. Sudut pandang pengarang

Penggambaran sudut tinjauan pengarang dalam ceritanya pada bahasan yang lalu bisa digunakan pula dalam melacak sudut tinjauan pengarang yang ada dalam hikayat. Namun, demikian cerita rakyat sebagai sebuah jenis sastra memiliki kekhasannya tersendiri.

Unsur intrinsik terdiri dari 5 unsur. Dengan adanya unsur intrinsik kita mengetahui di mana dan siapa lakon dari sebuah cerita rakyat.

Setelah membahas unsur instrinsik dari cerita rakyat, sekarang kita akan membahas unsur ekstrinsik, apa itu unsur ekstrinsik dari cerita rakyat? Unsur ekstrinsik cerita rakyat merupakan keberadaan sastra lama atau sastra daerah yang terdapat di berbagai pelosok nusantara, tidak terlepas dari unsur-unsur masyarakat yang membangunnya, sehingga apa yang dihasilkan dalam karya sastra lama merupakan replika atau sebuah panggambaran dari keadaan masyarakat pada waktu itu, baik keadaan sosial, religi (keagamaan), maupun adat-istiadat. Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom, tetapi selalu pasti berhubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, dengan sejumlah faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka.

Kita sudah membahas unsur pembangun dari cerita rakyat. dan pembahasan tidak sampai di situ saja. Simak dengan seksama pembahasan selanjutnya.



3. Nilai-Nilai Cerita Rakyat

Dalam setiap cerita rakyat, memiliki nilai-nilai. Baik itu yang bersifat positif, maupun negatif. Untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dari cerita rakyat, perhatikan dengan seksama pembahasan di bawah ini.

Nilai-nilai cerita rakyat, yaitu:

1. Nilai Moral

Moral sama dengan pengajaran perbuatan baik atau buruk yang di terima oleh khalayak umum seperti budi pekerti, akhlak, kewajiban, dan susila

2. Nilai Estis

Nilai estetis adalah emosi dan pikiran dalam hubungannya dengan keindahan dalam sastra, terlepas dari pertimbangan-pertimbangan moral, sosial, politik praktis, dan ekonomis.

3. Didaktis

Nilai didaktis merupakan penyampaian pesan atau pengajaran, karyanya bersifat didaktis, jadi maksud utama pengaranglah yang menentukannya.

4. Nilai religi

Hakikatnya, tradisi ini adalah memohon keselamatan kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Kuasa).

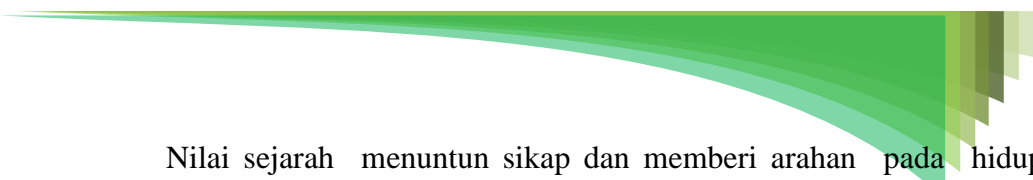
5. Nilai gotong royong

Prosesi tradisi tidak dapat berjalan lancar jika masyarakat hanya bekerja sendiri-sendiri. Mereka harus dapat bertanggung jawab, bermusyawarah, menjaga kerukunan dan gotong-royong, serta melestarikan alam.

6. Nilai seni

Seni ini oleh masyarakat dijadikan sebagai sarana hiburan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman estetis pada masyarakat sekitar.

7. Nilai sejarah



Nilai sejarah menuntun sikap dan memberi arahan pada hidup masyarakat layaknya leluhur mereka, menghormati tradisi yang ada agar mereka mendapat keselamatan dan kesejahteraan dalam hidup. Perilaku yang berdasarkan pada budaya dirasa perlu di zaman modern seperti sekarang. Hal ini bertujuan agar generasi muda bangsa Indonesia tidak lupa akan jati dirinya.

8. Nilai ekonomi

Nilai ini dipercaya dan dijadikan mata pencaharian hidup bagi masyarakat sekitar agar mereka mendapatkan rezeki yang berlimpah.

Jadi, nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat itu terdiri dari delapan nilai. Kita sudah mempelajari unsur-unsur, jenis-jenis dan nilai-nilai dari cerita rakyat. Supaya Anda lebih memahami materi di atas, perhatikan teks cerita rakyat di bawah ini.

Panglima Hitam

Dalam kisah ini dikisahkan seorang panglima yang berkulit hitam, bertubuh tegap dan besar. Barangkali, disebabkan postur tubuhnya itulah, dia digelar sebagai Panglima Hitam. Selain itu, Panglima Hitam memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki panglima lainnya. Dia memiliki kemampuan bela diri yang luar biasa dan kesaktian yang tak adaandingannya. Panglima Hitam diangkat menjadi panglima setelah kejadian tersangkutnya kapal raja di hulu sungai Deli.

Suatu ketika, raja yang tinggal di kampung Mabar mengadakan perjalanan dengan kapal menyusuri sungai Deli. Kapal itu sama sekali tidak bisa digerakkan oleh siapa pun. Melihat kondisi itu, sang raja berinisiatif untuk mengumumkan sayembara di daerah itu.

Sang raja pun langsung berdiri di depan kapal tersebut seraya berkata, “Barang siapa yang bisa menggerakkan kapal ini, akan aku angkat menjadi panglima.”

Orang-orang kampung berbondong-bondong untuk mendaftarkan diri agar diangkat menjadi panglima dengan syarat dapat menggerakkan kapal tersebut. Namun sayangnya, tidak satu pun di 4 antara mereka dapat menggerakkan kapal tersebut, kecuali pemuda dekil berkulit hitam yang pada awalnya tidak diberi kesempatan karena penampilannya. Akhirnya dia diizinkan untuk mengangkat kapal yang kandas setelah tak seorangpun yang mampu lekukannya. Akhirnya kapal raja bias ditariknya dengan tangannya sendiri. Atas jasanya raja mengagrahkan pangkat panglima kepadanya.

Dari teks di atas, selesaikanlah kegiatan dan latihan di bawah ini dengan benar!

Kegiatan Unit 2

Tentukanlah jenis dan nilai yang terkandung dari teks cerita rakyat di atas!

Latihan Unit 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis cerita rakyat!
Jawab:.....
2. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur cerita rakyat!
Jawab:.....
3. Jelaskan nilai-nilai cerita rakyat!
Jawab:.....
4. Jelaskan bagaimana cara Anda menentukan nilai dari sebuah cerita rakyat!
Jawab:.....
5. Carilah cerita rakyat berdasarkan nilai agama dan ekonomi!
Jawab:.....

UNIT 3. MEMPRODUKSI CERITA RAKYAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL KE DALAM BENTUK CERPEN.

Setelah mempelajari tentang pengertian cerita rakyat, jenis-jenis, unsur dan nilai-nilai cerita rakyat. kita akan membahas materi cerita rakyat lebih dalam lagi. Seperti sebelumnya, mungkin Anda sudah pernah bahkan sering membaca cerita rakyat pada umumnya. Tapi, pernahkan Anda membuat sebuah cerita pendek dari cerita rakyat? Simak materi di bawah ini dengan seksama.

Apakah itu cerita pendek? Cerita pendek adalah salah satu jenis prosa yang isi ceritanya bukan kejadian nyata dan hanya dibuat-buat. Jumlah kata di dalam cerita pendek tidak lebih dari 10.000 kata. Penulisan cerita pendek menggunakan gaya bahasa yang naratif, padat dan langsung kepada inti cerita.

Lalu, bagaimanakah cara membuat cerpen dari cerita rakyat? Hal apakah yang harus dilakukan? Simak penjelasan di bawah ini dengan seksama!

1. Langkah-Langkah Cerita Rakyat Ke Dalam Bentuk Cerpen

Mengembangkan cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Langkah-langkah untuk mengembangkan cerita rakyat ke dalam cerita pendek yaitu :

1. Menganalisis gagasan-gagasan pokok dalam teks hikayat
2. Gagasan-gagasan yang dianalisis menjadi sebuah sinopsis utuh
3. Menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat
4. Menentukan tema dari sinopsis yang telah dibuat
5. Membuat poin-poin alur dan tema tersebut sehingga menjadi kerangka cerpen
6. Kembangkan poin alur tersebut menjadi sebuah cerpen yang memiliki tokoh dan setting berbeda dengan teks asal dengan tetap memperhatikan alur dan nilai

Jadi, ke enam poin di atas adalah hal-hal yang harus dilakukan dalam membuat sebuah cerita pendek dari cerita rakyat.

Agar pemahaman Anda lebih dalam lagi, kerjakanlah kegiatan dan latihan di bawah ini dengan baik dan benar!

Sri Putri Cermin

Cerita ini mengisahkan seorang putri dari kerajaan Langkat Pura, namanya Sri Putri Cermin. Inilah kisah asal terjadinya Pantai Cermin di Serdangbedagai sekarang. Terlihat ketika Sri Putri Cermin sudah dewasa dan dilamar oleh raja dari seberang, Malaysia. Sri Putri Cermin tidak bersedia karena dia ingin menikah dengan orang dari daerahnya, tidak dengan orang asing. Karena ditolak lamarannya, kerajaan dari seberang pun menyerang kerajaan Langkat Pura itu, sampai akhirnya kerajaan Langkat Pura pun kalah. Sri Putri Cermin sangat risau, hingga akhirnya Sri Putri Cermin pergi ke negeri awan. Setiap bulan purnama, ia meraung menangis sehingga air matanya berjatuhan ke daerah pantai dekat kerajaan Langkat Pura itu. Air matanya menjadi pasir dan karena pasir itu putih seperti kaca, disebutlah pantai itu menjadi Pantai Cermin, seperti kaca.

Dalam cerita ini juga dikatakan bahwa orang Melayu senang hidup di dekat air, yang menunjukkan bahwa air merupakan sumber kehidupan. Orang Melayu mengatakan malaka yang artinya air. Sri Putri Cermin juga hidup di daerah air yakni tepi pantai, di kota Pari, dekat Pantai Cermin (sekarang). Ada pepatah Melayu mengatakan “Kalau takut dilembur pasang jangan berumah di tepi pantai” artinya orang Melayu tidak takut hidup di tepi pantai dan siap mengambil resiko yang mungkin terjadi.

Dari teks cerita rakyat di atas, kerjakanlah kegiatan dan latihan di bawah ini!

Kegiatan Unit 3

Buatlah sebuah cerita pendek dari cerita rakyat di atas sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada materi di atas!

Latihan 3

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah dalam membuat cerpen dari cerita rakyat!
Jawab:.....
2. Bagaimana cara menganalisis gagasan-gagasan pokok? Jelaskan sesuai pendapat Anda sendiri!
Jawab:.....
3. Jelaskan bagaimana cara membuat synopsis utuh dari sebuah gagasan!
Jawab:.....
4. Bagaimana cara menentukan tema dari sebuah synopsis? Jelaskan sesuai pendapat Anda sendiri!
Jawab:.....
5. Kembangkanlah poin alur menjadi sebuah cerpen dari sebuah teks cerita rakyat yang Anda ketahui!
Jawab:.....



RANGKUMAN

1. Cerita rakyat berbasis kearifan lokal merupakan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi lainnya dalam kebudayaan dan suku-suku bangsa.
2. Jenis-jenis cerita rakyat yaitu mite, legenda, dongeng, fable, sage, dan epos
3. Unsur cerita rakyat terdiri dari dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Di mana unsur instrinsik itu terdiri dari tema, latar, penokohan, pengaluran, dan sudut pandang pengarang. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu sebuah panggambaran dari keadaan masyarakat pada waktu itu, baik keadaan sosial, religi (keagamaan), maupun adat-istiadat.
4. Nilai-nilai cerita rakyat yaitu Moral, estis, didaktis religi, gotong royong, seni, sejarah dan ekonomi
5. Langkah-langkahhal yang harus dilakukan dalam membuat cerpen dari cerita rakyat ialah menganalisis gagasan-gagasan pokok dalam teks hikayat, gagasan-gagasan yang dianalisis menjadi sebuah sinopsis utuh, menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat, menentukan tema dari sinopsis yang telah dibuat, membuat poin-poin alur dan tema tersebut sehingga menjadi kerangka cerpen, dan kembangkan poin alur tersebut menjadi sebuah cerpen yang memiliki tokoh dan setting berbeda dengan teks asal dengan tetap memperhatikan alur dan nilai.

Untuk mengasah kemampuan Anda lebih dalam lagi, coba selesaikan tugas di bawah ini :

Latihan 1

Tentukanlah unsur instrinsik dari cerita pendek yang telah Anda buat!

Unsur instrinsik	Isi
Tema	
Latar	
Penokohan	
Pengaluran	
Sudut pandang pengarang	

Latihan 2

1. Buatlah sebuah cerpen dari cerita rakyat yang ada di daerah Anda dengan teman sebangku Anda!
2. Presentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas!

Tugas Individu

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian cerita rakyat berbasis kearifan lokal!
Jawab:.....
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis cerita rakyat!
Jawab:.....
3. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur cerita rakyat!
Jawab:.....
4. Jelaskan nilai-nilai cerita rakyat!
Jawab:.....
5. Cari dan buatlah cerita pendek dari cerita rakyat yang ada di daerah Anda!
Jawab:.....

Apakah Anda senang belajar cerita rakyat berbasis kearifan lokal? Jika ia, seberapa senangkah Anda mempelajarinya? Berikan tanda ✓ penilaian Anda sesuai dengan emoji di bawah ini.



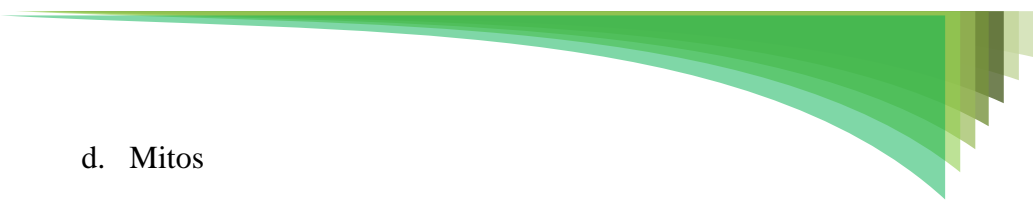
BAB III

EVALUASI

TES FORMATIF

Marilah menyilang (X) atau melingkari (O) huruf a,b,c,d, dan e pada jawaban yang tepat!

1. Suatu golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi selanjutnya yang dikatakan sebagai cerita rakyat karena cerita itu hidup dan berkembang di kalangan masyarakat dan semua lapisan masyarakat mengenal ceritanya disebut.....
 - a. Cerita pendek
 - b. Cerita rakyat
 - c. Cerita dongeng
 - d. Cerita legenda
 - e. Semua salah
2. Kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa disebut.....
 - a. Cerita pendek
 - b. Cerita rakyat
 - c. Kearifan lokal
 - d. Dongeng
 - e. Sage
3. Cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi lainnya dalam kebudayaan dan suku-suku bangsa disebut.....
 - a. Cerita rakyat
 - b. Cerita rakyat berbasis kearifan lokal
 - c. Dongeng
 - d. Cerita pendek
 - e. Legenda
4. Di bawah ini yang termasuk ke dalam jenis-jenis cerita rakyat adalah.....
 - a. Mite
 - b. Dongeng
 - c. Legenda
 - d. Fabel
 - e. Semua benar
5. Jenis cerita rakyat yang pelaku atau tokoh dalam cerita adalah hewan disebut.....
 - a. Fabel
 - b. Sage
 - c. Legenda

- 
- d. Mitos
 - e. Cerita rakyat
6. Menyangkut hajat hidup para tokoh disebut.....
 - a. Penokohan
 - b. Sudut pandang pengarang
 - c. Tema
 - d. Latar
 - e. Pengaluran
 7. Pengajaran perbuatan baik atau buruk yang di terima oleh khalayak umum.....
 - a. Nilai religi
 - b. Nilai moral
 - c. Nilai sosial
 - d. Nilai ekonomi
 - e. Nilai gotong royong
 8. Ada berapakah hal yang harus dilakukan dalam menulis cerpen dari cerita rakyat.....
 - a. 4
 - b. 5
 - c. 6
 - d. 7
 - e. 8

9. Perhatikan teks sinopsis cerita rakyat di bawah ini!

Cerita ini mengisahkan seorang wanita tua yang selalu memungut padi yang tumpah atau jatuh dari goni atau wadah tempat petani menyimpan padi. Wanita ini sangat menghormati padi sebagai makanan pokok. Dia tidak rela padi dibuang percuma. Setiap hari pekerjaannya mengutip padi yang berserakan di tanah dan ditanaknya untuk makannya. Akhirnya, tanpa diduga-duga lumbung padinya yang tadinya kosong, tiba-tiba penuh terisi padi yang datang entah dari mana.

Termasuk ke dalam nilai apakah teks di atas.....

- a. Nilai gotong royong
 - b. Nilai seni
 - c. Nilai moral
 - d. Nilai religi
 - e. Nilai ekonomi
10. Perhatikan teks sinopsis di bawah ini!

Cerita ini mengisahkan seorang pemuda yang bernama Kecak Mendai. Kecak Mendai diceritakan sebagai seorang yang gagah berani untuk membela tanah airnya (leluhurnya). Kecak Mendai tidak pernah takut untuk memperjuangkan daerah kekuasaan datuk Pulau berayun. Daerah di mana Kecak Mendai mengabdikan. Oleh karena kegagahannya

mempertahankan serangan-serangan musuh, yang datang dari darat maupun laut Datuk Pulau Berayun mengangkatnya sebagai Panglima. Maka dari itu, cerita ini sudah ada secara turun temurun di daerah tersebut untuk mengenang jasa yang telah Kecak Mendai berikan.

Termasuk ke dalam nilai apakah teks di atas.....

- a. Nilai moral
- b. Nilai sosial
- c. Nilai agama
- d. Nilai sejarah
- e. Nilai ekonomi

Setelah Anda menjawab soal di atas, cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat dibagian akhir. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi yang telah diajarkan.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan materi yang Anda capai:

- 90-100% = Baik Sekali
80-89% = Baik
70-79% = Cukup
60-69% = Kurang

Apabila penguasaan Anda telah sampai 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan ke kegiatan belajar berikutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan materi Anda kurang dari 80%, Anda harus mempelajari kembali materi kegiatan belajar modul ini, khususnya bagian yang belum Anda kuasai.



BAB V
PENUTUP

A. Tindak Lanjut

Bagi Kamu yang sudah dapat menjawab benar 80% atau lebih dari seluruh soal evaluasi dapat mengembangkan pemahaman Kamu tentang menulis karya ilmiah melalui pendekatan genre report.

Adapun bagi kalian yang belum mencapai belajar tuntas 80% dapat mengulangi belajar dengan memilih materi-materi yang masih dianggap sulit dengan lebih teliti, berdiskusi dengan teman kalian maupun guru kalian.

B. Harapan

Modul ini merupakan salah satu bahan ajar materi cerita rakyat berbasis kearifan lokal kelas X SMA. Untuk mengetahui kemampuan Kamu tentang cerita rakyat berbasis kearifan lokal sangat disarankan untuk membaca buku lain tentang cerita rakyat. Semoga modul ini dapat menyajikan materi pelajaran secara menarik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung efektif dan efisien.



GLOSARIUM

Diaktis	: Penyampaian pesan/pengajaran
Dongeng	: Cerita turun-temurun dari nenek moyang
Ekonomi	: Asas-asas produksi dan distribusi
Epos	: Cerita pahlawan
Estis	: Emosi dan Pikiran
Fabel	: Cerita kehidupan hewan
Kearifan	: Kecendekiaan
Latar	: Keterangan ruang, waktu dan kejadian
Legenda	: Cerita pendek setempat
Lokal	: Wilayah
Mite	: Kisah masa lampau
Moral	: Akhlak/etika
Pengaluran	: Tindakan penempatan peristiwa
Penokohan	: Gambaran watak/karakter
Religi	: Percaya akan tuhan
Sage	: Cerita sejarah
Sejarah	: Asal-usul peristiwa
Seni	: Karya
Tema	: Gagasan pokok




DAFTAR PUSTAKA

- Amin, dkk. (2013). Cerita Rakyat Penamaan Desa di Kerinci: Kategori dan Fungsi Sosial Teks. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Vol.1, Hal.31-41
- Basyari, Iin Wariin. (2014). Nilai-Nilai Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu. *Edunomic*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 48–56.
- Fajarini. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*. Vol.1, Hal.124-130
- Njatrijani. (2018). Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. *Jurnal Gema keadilan*. Vol.5, hal.1-31
- Pr Youlferi. 2011. Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Sebagai Media Pengenalan Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Kongres Bahasa Indonesia*. Vol.4. hal.32
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. 2014. Kencana: Jakarta



KUNCI JAWABAN

- 
1. B
 2. C
 3. B
 4. E
 5. A
 6. D
 7. B
 8. C
 9. D
 10. D